

DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MENGGUNAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) (*EARLY DETECTION OF BREAST CANCER USING BREAST SELF-EXAMINATION*)

Received: 08 April 2022

Revised: 08 Juni 2022

Accepted: 29 Juni 2022

Wita Asmalinda^{1*}, Desy Setiawati², Jasmi³, Khusnul Khotimah⁴, Edy Sapada⁵

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

⁵ STIK Siti Khadijah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: wita@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Breast cancer prevention efforts with breast self-examination. The type of community service carried out is the Community Partnership Program (PKM) in the form of counseling and simulations to participants regarding BSE examinations. The activity was carried out at the Al-Ikhlash Mosque, Karang Dalo Village, Pagaram using the lecture method and simulation/demonstration of the BSE examination with 32 participants. This community service activity was carried out for 3 days which was used for training preparation in the form of obtaining a community service permit to the relevant institution, namely RT 002 RW 003 Karang Dalo Village as a land for community service implementation, preparing places, facilities and training tools as well as consumption and meals. afternoon for participants and organizers of training activities. Of the 32 participants, all of them were able to follow the training process until it was finished, namely from 09.30 WIB to 12.00 WIB. It can be concluded that there is an effect of counseling and examination of women of childbearing age regarding breast self-examination

Keywords: *Breast cancer, breast self-examination*

Abstrak

Upaya pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri. Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan dan simulasi kepada peserta mengenai pemeriksaan SADARI. Kegiatan dilaksanakan di Musholla Al-Ikhlash Kelurahan Karang Dalo, Pagaram menggunakan metode ceramah dan simulasi/ peragaan pemeriksaan SADARI dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari yang dipergunakan untuk persiapan pelatihan berupa pengurusan surat izin pengabdian kepada masyarakat ke instansi terkait yaitu RT 002 RW 003 Kelurahan Karang Dalo sebagai lahan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan tempat, sarana dan alat pelatihan serta konsumsi dan makan siang untuk peserta dan penyelenggara kegiatan pelatihan. Dari 32 peserta semuanya dapat mengikuti proses pelatihan sampai selesai yaitu dari pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

Kata Kunci : *Kanker Payudara, Pemeriksaan Payudara Sendiri*

1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut *World Health Organization (WHO)*, insidens kanker pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030, insidens kanker akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker. Terbanyak kasus pada perempuan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013), angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang. Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara (Kemenkes, 2015; ACS, 2015; Suryaningsih, E.K., 2009)). Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari WHO menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus (Pamungkas, Z., 2011; Desti, 2015).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Kanker payudara terjadi karena adanya pertumbuhan abnormal sel. (Direktorat Jendral PP & PL Departemen Kesehatan RI 2009; Manuaba, 2012). Kanker payudara berdasarkan sifat serangannya terbagi menjadi dua, yaitu Kanker payudara invasif Kanker payudara non-invasif. Kanker payudara biasanya tidak menghasilkan gejala saat tumor kecil dan paling mudah diobati. Oleh karena itu, sangat penting bagi wanita untuk mengikuti panduan deteksi dini yang direkomendasikan untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal. Bila kanker payudara telah tumbuh dengan ukuran yang bisa dirasakan, tanda fisik yang paling umum adalah benjolan tanpa rasa sakit. Pada kanker payudara terdapat beberapa stadium yakni 0, I, II A, II B, III A, III B, III C dan IV. Deteksi dini kanker payudara bertujuan untuk menurunkan insidensi kanker payudara dan secara tidak langsung akan menurunkan angka kematian penderita kanker payudara (Suryaningsih, E.K., 2009; Olfah, Y., 2013; Widyastuti., Y., 2012; Kusumawaty J., 2020).

Upaya pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (Indiasari, 2009; Hutapea, M. 2017; Husna, A, 2020). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. SADARI adalah upaya atau pemeriksaan payudara sendiri secara manual yang dilakukan wanita untuk mendeteksi lebih dini kanker payudara (KemenkesvRI, 2015; Kusumawaty, J., 2021; Marfianti, E., 2021). Tujuan SADARI ialah untuk mengetahui apakah terdapat benjolan pada payudara atau tidak. Waktu melakukan SADARI dianjurkan pada 7-10 hari setelah menstruasi. Setiap wanita dianjurkan untuk melakukan SADARI untuk mengurangi risiko terjadinya kanker payudara secara dini payudara (Suryaningsih, E.K., 2009; Olfah, Y., 2013 Kusumawaty J).

Kegagalan penemuan secara dini kanker payudara dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat. Banyak penderita kanker payudara datang ke rumah sakit dengan kondisi stadium lanjut dikarenakan penderita tidak merasa adanya perubahan dengan kondisi payudaranya payudara (Suryaningsih, E.K., 2009; Olfah, Y., 2013).

Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara. Alasan lain mengapa perempuan tidak melakukan atau kurangnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dikarenakan mereka merasa takut apabila setelah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, perempuan menemukan suatu benjolan yang tidak normal pada payudaranya. Hal tersebut sebenarnya dapat membantu seorang perempuan mendapatkan terapi secepat mungkin sebelum kanker menjadi stadium lanjut (Smeltzer, C.S., & Bare, G.B. 2013; prawiroharjo., 2011; Otto, S. E. 2010). Tujuan dari kegiatan ini adalah pencegahan kanker payudara pada WUS dan PUS menggunakan pemeriksaan SADARI untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara masyarakat RT 02 RW 03 Kelurahan Karang Dalo.

2. METODE

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah antara lain: 1) Melakukan pengurusan surat izin kegiatan pengabmas pada pemerintah daerah setempat. 2) Pendataan jumlah wanita usia subur (WUS) di wilayah RT/RW 02/03 Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam, 3) Bekerja sama dengan pihak kader dan pemerintah setempat untuk mengerakkan partisipasi wanita usia subur (WUS), 4) pendataan WUS yang ikut dalam kegiatan pengabdian

masyarakat, 5) Mengisi formulir dan kuisioner mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) oleh peserta pengabmas 6) Memberikan materi SADARI dan tujuan dilakukannya SADARI serta demonstrasi mengenai cara melakukan SADARI. Populasi program pengabmas adalah seluruh Wanita usia subur di wilayah RT/RW 02/03 Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah kota Pagaram. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di mushola RT/RW 02/03 Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram. Pada bulan April 2021. Prosedur pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai berikut: 1) Cuci tangan terlebih dahulu, 2) Buka pakaian bagian atas. 3) Berdirilah didepan cermin agar dapat melihat payudara dengan jelas sambil berdiri tegak di depan cermin, posisi kedua lengan lurus ke bawah di samping badan. Perhatikan perubahan ukuran payudara kanan dan kiri (simetris atau tidak), puting susu, dan kulit payudara. 4) Silangkan kedua tangan ke belakang kepala, kembali amati perubahan, 5) Ulangi pemeriksaan dengan posisi kedua tangan di pinggang, 6) Angkat lengan kiri dan turunkan lengan kanan. Dengan menggunakan tiga jari tangan kanan (jari telunjuk, tengah, dan manis) telusuri payudara sebelah kiri. Gerakkan jari-jari memutar disekeliling payudara, mulai dari tepi payudara kearah puting susu. Tekan perlahan, lalu rasakan apakah terdapat benjolan atau massa dibawah kulit. 7) Periksa puting pada payudara dan area sekitarnya apakah terdapat luka/ lesi (Nisman, W. A., 2011; Nugroho, T. 2011.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan institusi yang dilaksanakan oleh dosen sebagai salah satu bentuk dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, disamping dharma Pendidikan dan dharma penelitian sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan kesehatan, pelatihan, pelayanan/ penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lain sesuai perkembangan zaman. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan adanya kesatuan emosi dan rasa saling membutuhkan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok dosen dan mahasiswa ini adalah penyuluhan pemeriksaan SADARI di RT 002 RW 003 Kelurahan Karang Dalo.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pemeriksaan SADARI ini dilaksanakan secara partisipatif, peserta pelatihan diposisikan tidak hanya sebagai penerima materi namun sebagai warga belajar. Dalam praktiknya setelah menyampaikan materi, narasumber pelatihan mendemonstrasikan prosedur/langkah-langkah pelaksanaan pemeriksaan SADARI. Pemeriksaan SADARI dilaksanakan di Musholla Al-Ikhlas RW 003 RT 002 Kelurahan Karang Dalo. Kegiatan ini dimulai dengan persiapan, dimana dosen sebagai pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan Ketua RT, Karang Taruna dan Mahasiswa untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan pelaksanaan. selanjutnya mempersiapkan sarana dan prasarana, jumlah Wanita usia subur (WUS) yang akan mengikuti kegiatan.



Gambar 1 Team Pengabdian



Gambar 2 Peserta Pelatihan



Gambar 3 : Demonstasi SADARI



Gambar 4 Peragaan SADARI oleh Peserta



Gambar 5 Peragaan SADARI oleh Peserta

Tabel 1 Karakteristik Umur Peserta

Umur (Tahun)	N	%
15-35	25	78,125
36-55	7	21,875
Total	32	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kisaran umur peserta yang terbanyak adalah 15-35 tahun sebanyak 25 orang (78,125%)

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Peserta

Jenis Pendidikan	N	%
SD	2	6,25
SMP	4	12,50
SMA	26	81,25
S1	0	0
Total	32	100

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan peserta yang terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 26 orang (81,25%)

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Kanker Payudara

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	3	9,375
Cukup	14	43,750
Kurang	15	46,875
Total	32	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang kanker yang kurang adalah sebanyak 15 orang (46,875%), peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker payudara adalah sebanyak 3 orang (9,375%)

Tabel 4 Tingkat Kemahiran Peserta Berdasarkan Hasil Pengamatan Peragaan SADARI

Tingkat Kemahiran	N	%
Mahir	26	81.25
Cukup Mahir	6	18.75
Kurang Mahir	0	0
Total	32	100

Dari tabel 4 Menunjukkan bahwa peserta yang mahir memperagakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebanyak 26 orang peserta sebanyak 6 peserta sudah cukup mahir memperagakan Teknik pemeriksaan payudara sendiri.

Kanker payudara merupakan gambaran pembesaran massa yang bermetastasis, sel-sel kanker pada jaringan payudara ataupun jaringan sekitar yang berkembang liar (Indrawati, M. 2009; Juwita L; Seniorita, D., 2017). Kerusakan gen pengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel-sel payudara diduga menjadi pencetus terjadinya kanker payudara (Indrawati, 2009; Seniorita, D., 2017; Pulung, RM., 2020). Pada perkembangannya sel kanker dapat menyebar ke seluruh tubuh melalui peredaran darah penderita (Seniorita, D., 2017).

Bertambahnya usia wanita, secara anatomi dan fungsional, berefek pada atrofi payudara yang berakibat pada resiko untuk terjangkitnya kanker payudara (Seniorita, D., 2017). Resiko yang sama juga terjadi pada pengguna terapi hormone estrogen. Sel-sel yang sensitif terhadap rangsangan hormone diduga menjadi penyebab perkembangan degenerasi tumor jinak menjadi tumor ganas (Seniorita, D., 2017). Pada kasus awal, ketika seorang wanita di duga mengalami prakanker payudara, dari pemeriksaan SADARI, menjadi sangat membantu dalam proses pengobatan, karena terdeteksi dini. SADARI adalah bentuk pengembangan kepedulian wanita terhadap kesehatan payudaranya (Hutapea, M., 2017).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok dosen dan dibantu oleh mahasiswa yang dilaksanakan di musholla Al-Ikhlas RW 3 RT 2 Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam menggunakan metode ceramah dan simulasi/ peragaan pemeriksaan SADARI dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang PUS dan WUS serta terlaksana berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari yang dipergunakan untuk menambah wawasan warga dalam deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI. Dari 32 peserta semuanya dapat mengikuti proses sampai selesai yaitu dari pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dan diakhiri dengan pembagian *doorprize* bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari pemberi materi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI dengan penurunan tingkat pengetahuan PUS dan WUS terhadap pemeriksaan SADARI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berdampak cukup besar kepada masyarakat sekitar. Karena kegiatan seperti ini dapat dirasakan langsung manfaatnya. Disarankan agar kegiatan pelatihan ini dapat diteruskan di dalam warga RW 3 RT 2 oleh tenaga kesehatan setempat beserta kader.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang. Bapak Lurah Karang Dalo, Bapak RT2 RW 3 Kelurahan Karang Dalo atas bantuannya hingga terselesainya proses pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

ACS. 2015. *Breast Cancer Facts and Figures 2015-2016*. Atlanta : American Cancer Society Inc

- Akademi Kebidanan Griya Husada. Surabaya. 2015. Modul Pembelajaran Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.
- Desti Wahyuni, Edison, Harahap WA. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap. *J Kesehat Andalas*. 4(1):89-93
- Direktorat Jendral PP & PL Departemen Kesehatan RI 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Hutapea M. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Sma Swakarya Tahun 2017. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2(2):105. doi:10.34008/jurhesti.v2i2.77
- Husna A, Fahlevi MI. 2020. Implementation of SADARI in the Early Detection of Breast Cancer in Young Women High School of West Aceh Regency. *J-Kesmas J Fak Kesehat Masy (The Indones J Public Heal*. 7(1):51. doi:10.35308/j-kesmas.v7i1.1919
- Indiasari, D. 2009. *100% Sebuah Tanpa Dokter : A-Z Deteksi, Obati dan Cegah Penyakit*. Yogyakarta : Pustaka Grahatama
- Indrawati, M. 2009. *Bahaya Kanker Bagi Wanita dan Pria*. Jakarta: Buku Pendidikan untuk Kehidupan
- Juwita L, Prabasari N. 2018. Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap dan Perilaku pada Remaja Putri. *Adi Husada Nurs J*. 4(2):11-17.
- Kemendes RI. 2015. Infodatin. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawaty J, Noviati E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. 2021. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS J Pengabd Masy*. 4(1):496-501. doi:10.35568/abdimas.v4i1.1177
- Manuaba IAC, dkk. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Marfianti E. 2021. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani dan Lestari*. 3(1):25-31. doi:10.20885/jamali.vol3.iss1.art4
- Nisman, W. A. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Nugroho, T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Olfah. Y. 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Otto, S. E. 2010. *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta : EGC
- Pamungkas, Z. 2011. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta : Buku Biru
- Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Pulungan RM, HARDY FR. 2020. Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Disem J Pengabd Kpd Masy*. 2(1):47-52. doi:10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756

- Seniorita D. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Yaspeng Paba Tahun 2017. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2(2):93. doi:10.34008/jurhesti.v2i2.76
- Smeltzer, C.S., & Bare, G.B. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth Edisi 8*. Jakarta: EGC
- Suryaningsih, E. K. & Sukaca, B.E. 2009. *Cara Pencegahan Kanker Payudara*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia
- Widyastuti, Yulianti.dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya